

PEMBELAJARAN PENUMBUHAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK ASUH WARUNG SOSIAL

Ming Ming Lukiarti*¹, Agustina Widodo²

^{1,2} STIE YPPI Rembang; Jalan Raya Rembang –Pamotan KM 4 Rembang, Telp.(0295)6999002

*mingminglukiarti@gmail.com

ABSTRAK

Peluang untuk tumbuhnya wirausahawan di negeri ini sebenarnya cukup besar, namun anehnya pengangguran dari waktu ke waktu justru makin meningkat. Salah satu penyumbang besar pengangguran dan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu adalah mereka yang berstatus sarjana. Melihat fenomena diatas maka pendidikan wirausaha dapat dilakukan sejak dini pada anak, yaitu dengan tahapan pengenalan, bukan sebagai pelaku. Wirausahawan yang berhasil, salah satu kuncinya memiliki kepribadian yang unggul. Warung Sosial, sebuah organisasi yang bergerak di bidang peduli sosial memiliki sejumlah anak asuh yang butuh dididik untuk memiliki jiwa dan keterampilan kewirausahaan. Kendala yang dihadapi yaitu : Kurang sumber daya untuk menambah keterampilan anak asuh, butuh pelatihan untuk menambah kapasitas dan kreativitas anak asuh tentang jiwa kewirausahaan dan butuh pelatihan literasi keuangan sebagai bekal untuk menjadi seorang wirausaha. Tujuan program ini adalah: Menyediakan sumber daya untuk menambah keterampilan anak asuh Warsos, Mengadakan pelatihan kewirausahaan untuk mengasah jiwa kewirausahaan, sejak dini, yaitu meliputi : pemutaran video tentang kewirausahaan, permainan (games) dan membuat hasta karya, Mengadakan pendampingan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan. Luaran dari program ini yaitu: memberikan pemahaman kepada anak, akan jiwa wirausaha. Meningkatkan keterampilan dan saya kreativitas anak. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen pada anak.

Kata kunci : kewirausahaan, warsos, anak

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk sebagai negara yang sedang berkembang. Pada suatu negara yang berkembang, peranan wirausahawan tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Mereka dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal dengan mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya sehingga bangsa terseut akan berkembang lebih cepat.

Rasio jumlah wirausahawan atau pengusaha di indonesia saat ini baru mencapai 2% dari total penduduk (Bisnis.com, 2019). Idealnya, rasio wirausahawan adalah 4% agar bisa mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Peluang untuk tumbuhnya wirausahawan di negeri ini sebenarnya cukup besar, namun anehnya pengangguran dari waktu ke waktu justru makin meningkat. Salah satu penyumbang besar pengangguran dan terus mengalami peningkatan dari

waktu ke waktu adalah mereka yang berstatus sarjana. Dunia wirausaha menjadi pilihan kedua setelah menjadi karyawan, baik itu karyawan, PNS maupun swasta.

Melihat fenomena diatas maka pendidikan wirausaha dapat dilakukan sejak dini pada anak, yaitu dengan tahapan pengenalan, bukan sebagai pelaku. Wirausahawan yang berhasil, salah satu kuncinya memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian tersebut kadangkala membedakannya dari kebanyakan orang (Aprilianty, 2012). Pendidikan kewirausahaan bagi anak ialah pembentukan mental wirausaha, karena dalam pendidikan wirausaha tidak sekedar mengajarkan anak tentang cara berbisnis. Lebih dari itu, anak dilatih untuk memiliki mental dan karakter diri yang kokoh. Anak diajari untuk mengenali diri sendiri, mengendalikan emosi dan stress, mengelola waktu komunikatif dan luwes dengan berbagai situasi, serta mampu memilih dan membuat keputusan. Membangun jiwa kewirausahaan pada anak usia dini lebih kepada bagaimana membangun sifat dan karakter yang mandiri, bertanggung jawab melalui pendidikan wirausaha secara teoritis maupun praktis, serta contoh konkrit, karena pembentukan mental memerlukan waktu proses panjang.

Warung Sosial atau disingkat Warsos adalah sebuah organisasi masyarakat yang bergerak di bidang peduli sosial. Organisasi ini bergerak untuk memanfaatkan barang bekas yang sudah tidak terpakai untuk diolah, diperbaiki dan diberdayakan kembali. Dari hasil pengelolaan/jual-beli barang bekas tadi Warsos mendanai sejumlah anak asuh. Kegiatan Warsos adalah pemberian rutin uang saku bulanan kepada anak asuh dan pelatihan keterampilan untuk bekal berwirausaha.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Warung Sosial yaitu, kurang sumber daya untuk menambah keterampilan anak asuh, butuh pelatihan untuk menambah kapasitas dan kreativitas anak asuh tentang jiwa kewirausahaan, serta butuh pendampingan untuk menumbuhkan semangat wirausaha

METODE

Dalam metode pelaksanaan difokuskan pada pelaksanaan solusi yang sudah ditentukan dengan tahapan sebagai berikut:

A. Pelatihan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan

Pelatihan yang dimaksudkan adalah dengan mengadakan satu rangkaian acara yang bertema kewirausahaan. Sebelum diadakan pelatihan, pelaksana akan mendalami latar belakang anak untuk mengetahui minat maupun bakatnya.

1. Akan disajikan materi-materi bertema kewirausahaan dalam bentuk ceramah maupun video untuk menstimulan anak.
2. Anak dilatih untuk membuat *dreambooks*. Menarasikan dirinya melalui tulisan dan menyimpulkan cita-citanya.
3. Anak dilatih untuk menarasikan dirinya secara lisan dihadapan teman-temannya (publik).
4. Membuat permainan (games) bersama anak bertema kewirausahaan.

5. Anak dilatih untuk membuat satu hasta karya.

B. Pendampingan Pembelajaran Kewirausahaan pada anak

Pendampingan pembelajaran yang akan diterapkan adalah :

1. Memberikan konsultasi untuk anak dalam proses menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
2. Pendampingan pembuatan produk dan manajemen keuangan sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelatihan Pertama

Pelatihan pertama diadakan pada hari Selasa, 6 Oktober 2020 di Rumah Singgah Warung Sosial (Warsos). Tema pelatihan ini yaitu "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Anak Asuh Warsos". Acara ini dihadiri oleh Penanggungjawab Warsos yaitu Bapak Sutejo, anggota Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan peserta anak **asuh** Warsos. Acara ini di buka oleh penanggungjawab Warsos, kemudian dilanjut pemberian materi oleh narasumber yaitu Ming Ming Lukiarti, SE., MM. Dengan materi penggalan minat bakat dan pengenalan dunia wirausaha.

1. Acara yang pertama yaitu perkenalan peserta pelatihan yang meliputi 8 (delapan) anak asuh Warsos. Dalam sesi perkenalan ini, pelaksana menggali minat dan bakat anak asuh dengan cara mempersilahkan peserta memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan nama, *hobby* dan cita-cita, disamping itu peserta juga menyebutkan bakat serta prestasi yang pernah diraihinya di sekolah. Dari delapan peserta tersebut, diketahui berbagai minat dan bakat. Ada yang memiliki minat menulis, membaca dan olah raga.
2. Setelah acara perkenalan, peserta diberikan pelatihan untuk menuangkan ide, pikiran dan cita-citanya dalam bentuk tulisan. Metode tersebut disebut "Dream Book" atau buku impian. Dalam buku ini peserta menuliskan impian dan cita-citanya kemudian dilatih membuat misi-misi dari visi yang sudah ditentukan.



Gambar 4.1 Kegiatan Pelatihan Pertama

B. Pelatihan Kedua

Pelatihan kedua yaitu pelatihan untuk membuat hasta karya, kali ini materi diisi oleh Bapak Sutejo didampingi dua mahasiswa anggota tim. Pertama kali ide untuk membuat pot serabut kelapa adalah dari ketua pelaksana pengabdian karena melihat melimpahnya bahan baku yang tersedia, lalu kemudian ide itu diimplementasikan oleh Bapak Sutejo yang memiliki keahlian dalam membuat berbagai hasta karya. Pelaksana memfasilitasi segala kebutuhan bahan. Pelatihan pembuatan pot ini sangat sederhana. Bahan yang dibutuhkan antara lain : kawat, gunting dan sabut kelapa limbah dari pedagang kelapa muda.

Dalam pelatihan ini juga diajarkan mengenai pengukuran kualitas produk, penentuan harga produk serta strategi pemasaran online oleh tim pelaksana. Materi tersebut diajarkan langsung praktek dengan obyek produk pot serabut kelapa.

Dengan pelatihan ini, peserta memiliki keterampilan untuk membuat pot dari serabut kelapa, sekaligus keterampilan untuk menentukan kualitas, harga produk dan strategi pemasaran online.



Gambar 4.2 Kegiatan pelatihan Kedua, Membuat Pot Serabut Kelapa

C. Pelatihan Ketiga

Pelatihan ketiga dengan pemateri Agustina Widodo, S.Pd., MM. Memberikan materi mengenai pengenalan dunia wirausaha anak-anak, disamping memberikan materi secara teoritis juga ditayangkan contoh video-video pelaku wirausaha yang masih berusia anak-anak. Dengan pelatihan ini, anak-anak menjadi lebih tahu mengenai dunia wirausaha dan juga menjadi termotivasi untuk menjadi wirausaha.



Gambar 4.3 Pelatihan ketiga, pengenalan dunia wirausaha anak

D. Pendampingan Inovasi Produk

Inovasi produk dibutuhkan untuk menambah varian produk. Setelah diadakan pelatihan pembuatan pot serabut kelapa dan banyak peminatnya, maka dibuatlah inovasi pada produk. Inovasi ini masih menggunakan bahan dasar yang sama yaitu serabut kelapa ditambah dengan bahan limbah kelapa lainnya seperti batok kelapa. Berikut inovasi produk yang dibuat:

1. Peserta pelatihan mewarnai pot sabut kelapa dengan cat



Gambar 4.4 Pelatihan Mewarnai Pot dengan Cat

Pelatihan mewarnai pot dengan cat ini diharapkan bisa menambah daya kreatifitas peserta pelatihan, yaitu anak asuh Warsos. Anak bisa

menuangkan imajinasinya melalui cat, hal ini akan menambah rasa percaya diri pada anak. Proses memilih warna dan menentukan goresan akan melatih anak untuk menjadi lebih percaya diri dalam menuangkan daya kreatifitasnya. Dengan pewarnaan tersebut pot akan menjadi lebih menarik dan bervariasi. Konsumen bisa memiliki banyak pilihan, selain pot yang *original*.

2. Pot sabut kelapa dengan varian ukuran yang lebih besar dan bermotif



Gambar 4.5 Contoh Hasil Inovasi Pot Serabut Kelapa dengan Motif

Inovasi berikutnya yaitu memberikan motif dengan menggunakan tali plastik bekas. Bahan dari tali untuk motif ini adalah plastik bekas yang sudah dicuci bersih. Pemanfaatan limbah ini dimaksudkan untuk mengurangi sampah plastik. Plastik yang dicuci bersih kemudian dipilin hingga membentuk tali. Diameter pot ini dibuat lebih besar untuk jenis tanaman yang lebih besar.

3. Pot Limbah Batok Kelapa



Gambar 4.6 Pot Limbah Batok kelapa

Selain serabut kelapa, ternyata ada banyak limbah batok kelapa. Hal ini mendorong kami untuk membuat pot dari batok kelapa. Pot ini digunakan

untuk tanaman jenis gantung. Dengan adanya banyak pilihan, maka konsumen bisa memilih sesuai kebutuhannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil program pengabdian kepada masyarakat pada anak asuh Warung Sosial dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan itu sangat penting, setelah diadakannya acara pengabdian ini, peserta yang meliputi anak-anak mendapatkan pengetahuan dan skill baru yang dibutuhkan sebagai bekal untuk menjadi wirausaha masa depan. Untuk menjaga keberlanjutan program, maka dilakukan pendampingan konseling anak-anak dalam kaitannya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan pendampingan dalam inovasi produk Warung Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilianty, Eka, 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi, 2012 - journal.uny.ac.id*

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20191001/9/1154153/rasio-jumlah-wirausahawan-di-indonesia-baru-2-persen-idealnya-4-persen#:~:text=Ekonomi-,Rasio%20Jumlah%20Wirausahawan%20di%20Indonesia%20Baru%202%20Persen%2C%20Idealnya%204,bisa%20mendorong%20pertumbuhan%20ekonomi%20nasional>. Diakses pada Jum'at 21/08/2020.